



STAI PANCA BUDI At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)
Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026
Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

TUJUAN DAN FUNGSI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDUKAN PENDIDIKAN

Moch Farhan¹, Moh Halifa Ramadhani², Waqi'atul Masruroh³

Universitas Islam Negeri Madura^{1,2,3}

halifaramadhani29@gmail.com¹, mfarhan.130323@gmail.com², waqiatul@iainmadura.ac.id³

Abstrak

Pendidikan memegang peranan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tenaga pengajar, dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat bergantung pada manajemen pembiayaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan literatur terkait manajemen pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, mencegah penyalahgunaan anggaran, serta membangun sistem keuangan yang mendukung kualitas layanan pendidikan. Fungsi manajemen pembiayaan meliputi perencanaan kebutuhan dana, pengorganisasian sumber pembiayaan, penggerakan pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dan pelaporan keuangan. Strategi manajemen pembiayaan yang efektif ditandai dengan perencanaan berbasis dokumen sekolah (RKJM, RKT, RKAS/RAPBS), pemanfaatan teknologi digital, keterlibatan semua pemangku kepentingan, serta penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan yang terorganisasi dan berorientasi pada kebutuhan nyata sekolah akan sangat berkontribusi pada terwujudnya pendidikan yang berkualitas, terjangkau, merata, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Perencanaan Pembiayaan, Efektivitas Dan Efisiensi Dana, Akuntabilitas Keuangan, Pendidikan Berkualitas*

Abstract

Education plays a strategic role in developing quality human resources. Therefore, the success of the educational process is not only determined by the curriculum, teaching staff, and learning methods, but also depends heavily on educational financing management. This study uses a library research approach by collecting data from journals, books, and literature related to educational financing management. The results show that educational financing management encompasses transparent and accountable planning, budgeting, implementation, supervision, and financial accountability. The main objective is to increase the effectiveness and efficiency of fund use, prevent budget misuse, and build a financial system that supports the quality of educational services. The functions of financing management include planning funding needs, organizing financing sources, driving implementation, supervision, and financial evaluation and reporting. An effective financing management strategy is characterized by planning based on school documents (RKJM, RKT, RKAS/RAPBS), the use of digital technology, the involvement of all stakeholders, and the application of the principles of accountability, transparency, and participation. Thus, organized and needs-oriented educational financing management will significantly contribute to the realization of quality, affordable, equitable, and sustainable education.

Keywords: *Educational Financing Management, Financing Planning, Effectiveness And Efficiency Of Funds, Financial Accountability, Quality Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tenaga pengajar, dan metode pengajaran, tetapi juga sangat bergantung pada ketersediaan serta pengelolaan dana pendidikan secara efektif dan efisien. Di sini, manajemen pembiayaan pendidikan menjadi salah satu unsur utama untuk menjamin terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, dan adil.¹

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup serangkaian langkah perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan yang jelas untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional serta tujuan lembaga pendidikan. Sasaran utama dari manajemen pembiayaan adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana pendidikan, meminimalkan kemungkinan kesalahan penggunaan anggaran, serta membangun sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan mampu mendukung kualitas layanan pendidikan.²

Fungsi manajemen pembiayaan mencakup perencanaan kebutuhan dana, pengorganisasian sumber pembiayaan, pengarahan pengelolaan keuangan, pengawasan penggunaan dana, serta evaluasi dan pelaporan keuangan. Dengan terpenuhinya berbagai fungsi tersebut, manajemen pembiayaan pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan alokasi dana untuk infrastruktur, pengembangan profesionalisme guru, dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi secara langsung dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sebagai metode utama, yang melibatkan kegiatan pengumpulan sumber dari berbagai literatur yang terkait.⁴ Metode studi kepustakaan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, catatan, buku, dan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.⁵ Dalam proses pengumpulan data, dilakukan dengan membaca sumber-sumber tertentu, mencatat informasi penting, dan mengolah data tersebut agar dapat dianalisis secara mendalam sebelum menyimpulkan.⁶ Saat menghimpun data untuk penelitian, berbagai sumber digunakan, seperti majalah, jurnal, buku, dan informasi yang diperlukan, serta dokumentasi dari observasi dan pengumpulan data di lapangan berupa foto, catatan, dan gambar. Studi kepustakaan ini sangat vital bagi peneliti karena membantu dalam proses analisis masalah. Kajian ini juga memberikan bantuan kepada seorang penyelidik untuk merangka skema-skema yang terkait dengan isu yang sedang diteliti atau diamati.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹ Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578.

² Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594-601.

³ Novarita, H., Imansyah, M. A., & Pusvita, M. R. (2025). Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 689-697.

⁴ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

⁵ M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27

⁶ Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

⁷ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan" (2020): 3-4 <https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 20 April 2025

Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Latin, terdiri dari kata "manus" yang berarti tangan dan "agere" yang berarti melakukan. Kedua kata ini digabung menjadi "managere," yang berarti menangani. Istilah "managere" diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "to manage" (kata kerja), "management" (kata benda), dan "manager" untuk menyebut individu yang menjalankan tugas tersebut. Istilah "management" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "manajemen" (pengelolaan). Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara dalam pengertian yang lebih sempit, manajemen merujuk pada pengelolaan sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawasan, evaluasi, serta sistem informasi di sekolah atau madrasah.⁸

Pembiayaan merupakan suatu dana yang diberikan oleh pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara mandiri maupun melalui lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan demi mencapai tujuan tertentu. Pembiayaan menjadi salah satu sumber daya yang dapat secara langsung meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Menurut Supriyono, biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Secara etimologis, biaya (cost) dapat diartikan sebagai pengeluaran, dan dalam konteks ekonomi, pengeluaran tersebut dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya.⁹

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam UUD 1945 Pasal 31, dinyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan" Pernyataan ini menunjukkan adanya upaya untuk meratakan akses pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Namun, kenyataannya tidak semua individu dapat memperoleh pendidikan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingginya biaya pendidikan yang harus ditanggung. Kondisi ini kemudian mendorong dimasukkannya klausul mengenai pendidikan dalam amandemen UUD 1945.¹⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan, terdapat berbagai komponen yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung proses pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen Pembiayaan dan pembiayaan adalah salah satu indikator utama untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan di lembaga pendidikan, yang menjadi bagian dari kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Komponen Pembiayaan dan pembiayaan di lembaga pendidikan berperan sebagai elemen penting yang memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan memerlukan dukungan finansial. Pembiayaan pendidikan adalah komponen yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Hal ini terlihat jelas dalam pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), di mana penggunaan Pembiayaan atau pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan dianggap sebagai alat utama untuk memajukan bangsa dan menjadikannya lebih modern, serta kuat dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Negara yang berkembang di dunia ini tentunya didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, sehingga dapat memiliki keunggulan di berbagai

⁸ Husaini usman, Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
h. 7

⁹ Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan jenis pembiayaan pendidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).

¹⁰ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Amandemen

¹¹ Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., ... & Hasbi, I. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan.

sektor. Pemahaman mengenai pendidikan ini menegaskan pentingnya akses pendidikan untuk semua individu (education for all). Lebih lanjut, di era globalisasi saat ini dengan persaingan yang ketat, ada kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang holistik, berkualitas, dan kompetitif. Semua itu hanya bisa terwujud melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan syarat mutlak untuk bisa bersaing di tingkat global.¹²

Perencanaan Pembiayaan

Menurut Mulyadi (2016), perencanaan Pembiayaan pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk menetapkan cara efektif dan efisien dalam pengalokasian sumber daya Pembiayaan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penyusunan Pembiayaan dalam pembiayaan pendidikan merupakan langkah penting yang melibatkan banyak pihak di lingkungan sekolah. Bagian inti dari proses ini adalah pembuatan Rencana Kerja dan Pembiayaan Sekolah (RKAS), yaitu dokumen lengkap yang menjelaskan program, kegiatan, dan Pembiayaan sekolah untuk satu tahun ajaran. RKAS disusun dengan memperhatikan berbagai sumber pendapatan, seperti dana BOS, APBD, dan sumbangan masyarakat, serta mengalokasikan dana untuk berbagai aspek pengembangan sekolah, mulai dari kompetensi lulusan hingga sistem penilaian.¹³

Proses penyusunan rincian Pembiayaan dimulai dengan evaluasi diri sekolah dan pengenalan kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan penetapan prioritas program. Prinsip-prinsip seperti efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi menjadi pedoman dalam penyusunan Pembiayaan. Dalam proses penyusunan rencana Pembiayaan, sekolah juga harus melakukan analisis biaya, menyelaraskan dengan kalender pendidikan, serta memberikan ruang untuk fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Hasil akhir dari proses ini adalah rencana Pembiayaan yang komprehensif, realistis, dan selaras dengan tujuan pendidikan sekolah, yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program dan pengelolaan Pembiayaan sekolah sepanjang tahun ajaran.¹⁴

Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Tujuan dari pengelolaan Pembiayaan adalah untuk mencari dan memperoleh sumber dana bagi kegiatan sekolah, agar dana tersebut dapat digunakan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta menghasilkan laporan Pembiayaan yang jelas dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, peranan manajemen sekolah atau komite sekolah sangat penting untuk mengatur Pembiayaan dengan baik, dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Melalui pengelolaan tersebut, diharapkan kebutuhan dana sekolah dapat direncanakan, upaya pengadaannya dilakukan, dicatat dengan transparan, dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kreativitas dan inovasi dari komponen lembaga pendidikan dalam mencari sumber daya, memanfaatkannya sesuai kebutuhan, serta melakukan pencatatan Pembiayaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya fungsi manajemen Pembiayaan dalam pendidikan adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen menurut Mulyono yaitu yang dikutip oleh perencanaan (organizing), (planning), pengorganisasian penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling).¹⁵

1. Perencanaan (Planning)

¹² Mulyono. (2015). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Ar-Ruzz Media.

¹³ Mulyadi. (2016). Perencanaan dan Penganggaran Pendidikan di Indonesia. Penerbit Erlangga.

¹⁴ Andriani, N., Ilyas, D., Hidayat, M., Rasmanah, C., & Nurjamiludin, I. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui Integrasi Sumber-Sumber Pendanaan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(2), 204-211.

¹⁵ Mulyono. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan cara pelaksanaan dengan memilih opsi terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia. Menurut Terry yang dikutip oleh Syarifudin, perencanaan berarti menentukan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan mencakup pengambilan keputusan, karena melibatkan pemilihan di antara alternatif. Dalam konteks manajemen pendidikan kejuruan, perencanaan ini melibatkan penetapan prioritas agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan efektif. Prioritas tersebut juga harus melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk masyarakat dan siswa.

Perencanaan selalu berkaitan dengan masa depan, yang merupakan hal tidak pasti, di mana banyak faktor dapat berubah dengan cepat. Tanpa adanya perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan peluang dan tidak mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang ingin dicapai serta bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, rencana yang jelas harus disusun agar semua tindakan terlaksana dengan terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Syarifudin menyatakan bahwa pengorganisasian adalah usaha untuk menentukan kerja melalui bagian-bagian tugas dan wewenang yang sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan. Dalam proses pengorganisasian ini, semua kekuatan dan sumber daya yang tersedia harus diperhatikan. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya manusia serta sumber daya non-manusia. Dengan adanya pengorganisasian, aktivitas operasional dapat berjalan dengan teratur dan sistematis. Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan individu dalam setiap organisasi, menyediakan alat yang diperlukan, serta mendistribusikan wewenang secara proporsional kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.¹⁶

3. Penggerakan (Actuating)

Actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok agar mereka termotivasi dan berusaha mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, actuating berarti mendorong semua anggota yang terlibat untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang paling efektif dan benar. Actuating merupakan fungsi yang paling mendasar karena mencakup upaya dalam melakukan berbagai tindakan agar semua anggota kelompok, dari tingkat tertinggi hingga terendah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pengawasan (Controlling)

Menurut Romayulis, pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang berlangsung secara terus-menerus untuk memastikan bahwa perencanaan dilaksanakan secara konsisten, baik dalam aspek material maupun spiritual. Pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan di lapangan sesuai dengan program dan mekanisme yang telah ditetapkan. Namun, gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam mengendalikan akan mempengaruhi kualitas pengawasan tersebut. Mengacu pada pendapat Romayulis, fungsi pengawasan yang dilakukan seorang pemimpin harus berorientasi pada tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Strategi perencanaan pembiayaan pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam efektivitas pengelolaan dana dan keberhasilan program sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syukri et al, ditekankan bahwa perencanaan pembiayaan harus didasarkan pada

¹⁶ Syafaruddin. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

¹⁷ Romayulis, Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

dokumen perencanaan sekolah seperti RKJM, RKT, dan RKAS, yang disusun dengan memanfaatkan aplikasi digital ARKAS. Pendekatan ini mendukung efisiensi, transparansi, serta laporan keuangan yang akuntabel, dan juga memperkuat prinsip dasar manajemen keuangan, yaitu anggaran, akuntansi, dan audit.¹⁸

Selanjutnya, penelitian lain oleh Mustika dan Nugraha mengangkat pentingnya strategi yang melibatkan partisipasi seluruh pihak di sekolah. Di SD Tarumajaya, penyusunan RAPBS dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Hasilnya adalah perencanaan keuangan yang realistis dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Laporan penggunaan dana juga dipajang secara terbuka di papan pengumuman sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.¹⁹

Oleh Arifin dan Prihando menggarisbawahi pentingnya strategi pembiayaan yang berlandaskan visi, misi, serta kebutuhan jangka pendek dan panjang sekolah. Mereka menekankan bahwa rencana anggaran yang strategis harus mencerminkan tujuan nyata sekolah dan melibatkan semua pihak dalam proses perencanaannya. Ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengelolaan yang independen tetapi tetap bertanggung jawab.²⁰ Rofiq menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk mendapatkan dan mencari sumber peluang dana bagi kegiatan sekolah, dengan harapan bahwa dana tersebut dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.²¹

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah faktor penting untuk mencapai pendidikan berkualitas, merata, dan berkelanjutan. Secara umum, manajemen pembiayaan mencakup proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan yang terstruktur untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan lembaga pendidikan.

Tujuan dari manajemen pembiayaan pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, mencegah penyalahgunaan anggaran, serta membangun sistem pengelolaan keuangan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Fungsi utamanya meliputi perencanaan kebutuhan dana, pengorganisasian sumber pembiayaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dan pelaporan keuangan, sehingga alokasi dana dapat dimaksimalkan untuk fasilitas, pengembangan profesionalisme guru, dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Selain itu, strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif ditandai dengan perencanaan yang didasarkan pada dokumen perencanaan sekolah (RKJM, RKT, RKAS/RAPBS), pemanfaatan teknologi digital, keterlibatan semua pemangku kepentingan, serta penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan yang terorganisir, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terjangkau, dan adil.

¹⁸ Syukri et al. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 375-382. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13932587>

¹⁹ Mustika & Nugraha. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Digdaya: Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 28-33

²⁰ Arifin & Prihando. (2024). Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 255-259.

²¹ Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97-108.

REFERENSI

- Andriani, N., Ilyas, D., Hidayat, M., Rasmanah, C., & Nurjamiludin, I. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui Integrasi Sumber-Sumber Pendanaan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(2), 204-211.
- Arifin & Prihando. (2024). Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 255-259.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97-108.
- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., ... & Hasbi, I. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578.
- Husaini usman, Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 7
- M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.
- Mulyadi. (2016). Perencanaan dan Penganggaran Pendidikan di Indonesia. Penerbit Erlangga.
- Mulyono. (2015). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Mulyono. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Mustika & Nugraha. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Digdaya: Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 28-33
- Novarita, H., Imansyah, M. A., & Pusvita, M. R. (2025). Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 689-697.
- Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan jenis pembiayaan pendidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594-601.
- Romayulis, Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Syafaruddin. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Syukri et al. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 375-382. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13932587>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Amandemen
- Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan" (2020): 3-4
<https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 20 April 2025
- Zed, Mustika. Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),